
HUBUNGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI POS KESEHATAN DESA BUKIT INDAH KOTAWARINGIN TIMUR

Oleh

Fransiska Oktaviana¹, Sholaikhah Sulistyoningtyas², Suyani³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta

Email: [1fransiskaoktaviana812@gmail.com](mailto:fransiskaoktaviana812@gmail.com)

Article History:

Received: 12-08-2025

Revised: 07-08-2025

Accepted: 15-09-2025

Keywords:

Adherence, Iron
Tablets, Anemia

Abstract: Anemia is one of the common health problems among pregnant women and can cause serious effects for both the mother and baby, such as premature delivery, low birth weight (LBW), and antepartum bleeding. The prevalence of anemia in pregnant women in Kotawaringin Timur increased from 37.1% in 2013 to 48.9% in 2018, and in 2022 there were 202 cases per 100,000 live births. One major cause of anemia is low adherence to taking iron (Fe) tablets, even though iron supplementation is an important effort to prevent anemia. This study aimed to determine the relationship between pregnant women's adherence to consuming Fe tablets and the incidence of anemia. The study used a quantitative method with an analytical survey design and a cross-sectional approach. The population consisted of pregnant women who attended ANC (Antenatal Care) at the Health Post of Bukit Indah Village and joined the posyandu program. A total of 34 respondents, all in the third trimester of pregnancy, were selected using total sampling according to inclusion and exclusion criteria. The research instrument was the Medication Adherence Rating Scale (MARS-10), which had been tested for validity and reliability. The results showed that out of 12 respondents who were not adherent, 11 (32.4%) had anemia. Among the 14 respondents who were moderately adherent, 8 (23.5%) had anemia. Meanwhile, of the 8 respondents who were adherent, 7 (20.6%) did not have anemia. The chi-square test showed a p-value of 0.002 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between adherence to Fe tablet consumption and the incidence of anemia. It is recommended that pregnant women consistently take Fe tablets, have regular antenatal check-ups, and join health education to prevent anemia. Health services should improve education, monitoring, and distribution of Fe tablets through posyandu. Institutions are expected to support students in permits and guidance, while future researchers are advised to include more variables and larger samples for more representative results

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah di bawah nilai normal 11,0 g/dL pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin di bawah nilai normal pada trimester II sebesar 10,5 g/dL. Kejadian hemodilusi pada trimester II yang menyebabkan terjadi perbedaan nilai batas normal kadar hemoglobin di setiap trimester (Pratami, 2019). Sedangkan kondisi ibu hamil yang tidak anemia yaitu dengan kadar hemoglobin sebesar ≥ 11 g/dl untuk trimester I dan III, $\geq 10,5$ g/dl untuk trimester II. Menurut WHO, pada tahun 2020 sebanyak 36,5% ibu hamil di dunia menderita anemia. Meskipun angkanya telah menurun sejak tahun 2000, tetapi angka tersebut masih relatif tinggi. WHO menargetkan pengurangan 50 % dari angka kejadian anemia pada wanita usia reproduktif di tahun 2025. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di tahun 2018 terdapat 48,9 % ibu hamil yang menderita anemia di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi anemia pada ibu hamil di Kotawaringin Timur mengalami peningkatan yaitu dari 37,1 % di tahun 2013 menjadi 48,9 % pada tahun 2018. Pada tahun 2022 ibu hamil dengan anemia di Kotawaringin Timur sebanyak 202 orang per 100.000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Provinsi, 2022).

Menurut Kemenkes RI (2022) terdapat beberapa penyebab yang mengakibatkan kematian pada ibu di antaranya Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) sebanyak 1.077 kasus, perdarahan sebanyak 1.320 kasus, dan lain-lain sebanyak 1.077 kasus. Penyebab kematian ibu karena faktor perdarahan masih terbilang cukup tinggi. Salah satu faktor predisposisinya disebabkan oleh atonia uteri yang berhubungan dengan anemia. Anemia merupakan salah satu masalah yang masih belum teratasi. anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan perdarahan. Di negara berkembang 40% anemia disebabkan karena defisiensi zat besi. Pada wanita hamil kebutuhan zat besi meningkat 25% dibandingkan wanita yang tidakhamil. Kebutuhan tersebut sangat sulit dipenuhi hanya dari makanan saja sehingga diperlukan sumber lain berupa TTD. Penelitian Sulung *et, al* (2022) menyatakan bahwa mengkonsumsi tablet besi merupakan bentuk pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2021) yang menyatakan asupan zat besi berhubungan dengan kadar hemoglobin. Semakin tinggi zat besi maka semakin tinggi pula kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Namun kepatuhan terhadap konsumsi TTD di Indonesia masih sangat rendah. Ketidakepatuhan konsumsi TTD merupakan salah satu penyebab anemia pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2021) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang hanya mengkonsumsi TTD sekali seminggu beresiko 12 kali lipat mengalami anemia dibanding ibu hamil yang mengkonsumsi TTD setiap harinya. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dengan masyarakat menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA), serta program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Peraturan pemerintah PERMENKES nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil pasal 1-5. Tablet penambah darah kepada ibu hamil ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan mencegah terjadinya anemia serta telah tersedia dan didistribusikan ke seluruh Provinsi kemudian

diberikan melalui Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu atau Bidan Desa untuk ibu hamil mengonsumsi tablet penambah darah sebanyak 90 tablet minimal 90 hari.

Peran serta masyarakat khususnya kader terhadap angka kejadian anemia pada ibu hamil sangat besar, diantaranya adalah masyarakat bisa mengembangkan posyandu bagi ibu hamil dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi ibu hamil sesuai dengan gizi seimbang, penyuluhan kepada ibu hamil untuk mengonsumsi makanan tanpa pantangan dan kepada suami agar mendahulukan kebutuhan gizi ibu hamil, KPKIA (Kelompok Peminat Kesehatan Ibu dan Anak) atau sekarang disebut dengan kelas ibu hamil yang fungsinya adalah untuk melakukan sharing antar ibu hamil sehingga pengetahuan tentang kehamilan dan yang menyertainya menjadi lebih banyak serta peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil tersebut (Noverstiti, 2012).

Survei awal dari 10 ibu hamil yang diwawancarai terdapat 4 (40%) ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe, dan 6 (60%) ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hasil survei juga ditemukan bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia, sedangkan 6 orang ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah".

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bukti empiris mengenai hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di pos kesehatan desa bukit indah dan dapat digunakan untuk merancang program kesehatan yang lebih efektif untuk ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Survei Analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah dan yang mengikuti posyandu, terhitung dari bulan Januari 2024 sampai Maret 2025 yaitu sebanyak 63 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu Ibu hamil yang periksa ANC di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah, Ibu hamil yang mengikuti posyandu, dan Ibu hamil yang telah mendapat tablet Fe. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya yaitu Ibu hamil yang tidak bisa membaca maupun menulis. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan buku KIA dan kusioner *Medication Adherence Rating Scale* (MARS-10) yang diadopsi dari (Wibowo *et,al* 2021) dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dengan nomor: 4702/KEP-UNISA/VII/2025. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variable dari hasil penelitian dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* yaitu

digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Umur		
Beresiko	8	23,5
Tidak beresiko	26	76,5
Jumlah	34	100
Pendidikan		
SD	4	11,8
SMP	18	52,9
SMA	12	35,3
Jumlah	34	100
Paritas		
Primipara	11	32,4
Multipara	17	50
Grandemultipara	6	17,6
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar ibu hamil trimester III di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah Kotawaringin Timur berada pada umur yang tidak beresiko, yaitu sebanyak 26 responden (76,5%), dari segi pendidikan mayoritas ibu hamil memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 18 responden (52,9%). Sementara itu, dilihat dari paritas, sebagian besar merupakan kehamilan kedua (multipara) dengan jumlah 17 responden (50%).

2. Kepatuhan

Tabel 2. Data Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah

Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Patuh	12	35,3%
Cukup Patuh	14	41,2%
Patuh	8	23,5%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki kepatuhan dalam kategori cukup sebanyak 14 responden (41,2%) sementara itu, terdapat juga ibu hamil yang tidak patuh 12 responden (35,3%) dan sebagian lainnya termasuk dalam kategori patuh sebanyak 8 responden (23,5%).

3. Kejadian Anemia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III

Anemia	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Anemia	14	41,2%
Anemia	20	58,8%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami anemia yaitu sebanyak 20 responden (58,8%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 14 responden (41,2%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Kepatuhan dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total		P (Value)
	Tidak Anemia		Anemia				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak patuh	1	2,9	11	32,4	12	35,3	0,002
Cukup patuh	6	17,6	8	23,5	14	41,2	
Patuh	7	20,6	1	2,9	8	23,5	
Total	14	41,2	20	58,8	34	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah Kotawaringin Timur, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak patuh mengalami anemia. Dari total 34 responden, terdapat 12 ibu hamil trimester III yang tidak patuh, dan 11 di antaranya (32,4%) mengalami anemia. Pada kelompok yang cukup patuh sebanyak 14 ibu hamil trimester III, terdapat 8 orang (23,5%) yang mengalami anemia. Sementara itu, dari 8 ibu hamil trimester III yang patuh, sebanyak 7 orang (20,6%) tidak mengalami anemia. Berdasarkan analisis dengan uji *chi Square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,002 atau ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar ibu hamil trimester III di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah berada pada umur yang tidak berisiko, yaitu sebanyak 26 responden (76,5%). Dari segi pendidikan, mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 18 responden (52,9%) dan dilihat dari paritas, sebagian besar merupakan kehamilan kedua (multipara) yaitu 17 responden (50%).

Umur ideal untuk kehamilan adalah 20–35 tahun, karena pada rentang usia ini risiko komplikasi lebih rendah dan kondisi reproduksi cenderung sehat, baik secara biologis maupun psikologis. Sebaliknya, kehamilan pada umur <20 tahun berisiko mengalami anemia karena organ reproduksi belum berkembang secara optimal. Sementara itu, kehamilan pada umur >35 tahun termasuk kehamilan berisiko tinggi, sebab daya tahan tubuh mulai menurun sehingga lebih rentan mengalami anemia maupun penyakit infeksi selama masa kehamilan (Sari, 2021).

Selain faktor usia, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Pendidikan yang lebih tinggi membuat individu lebih mudah menerima informasi baru. Dalam bidang kesehatan, seseorang dengan pendidikan yang baik cenderung lebih cepat mengenali gejala penyakit dan terdorong melakukan pencegahan, misalnya dengan rutin mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran, menjaga pola hidup sehat, serta mampu memilih makanan yang kaya zat besi (Maryanto, 2021).

Tidak hanya faktor umur dan pendidikan, paritas juga berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ibu hamil. Paritas adalah kondisi seorang wanita yang berkaitan dengan jumlah anak yang telah dilahirkan. Paritas termasuk salah satu faktor risiko tinggi dalam kehamilan, terutama pada ibu dengan status grandemultipara (Bakri, 2021). Menurut Adawiyah (2021), paritas yang tinggi dapat memengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan. Hal ini berkaitan dengan kondisi biologis ibu serta kecukupan asupan zat besi. Risiko anemia semakin besar apabila jarak antar kehamilan terlalu dekat. Jika seorang ibu pernah mengalami anemia pada kehamilan sebelumnya, maka cadangan zat besi dalam tubuh akan berkurang. Akibatnya, pada kehamilan berikutnya tubuh membutuhkan dan menyerap lebih banyak zat besi, sehingga kemungkinan anemia berulang semakin tinggi.

B. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 34 responden, sebagian besar termasuk dalam kategori "cukup patuh" dalam mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 14 ibu hamil trimester III (41,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil sudah memiliki kesadaran yang cukup mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe secara rutin, meskipun masih belum konsisten atau penuh. Hal ini ditandai dengan sebagian ibu hamil memberikan jawaban berhenti minum tablet Fe ketika dirinya merasa lebih baik.

Responden yang tergolong "tidak patuh" berjumlah 12 ibu hamil trimester III (35,3%). Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan ibu hamil memilih tidak minum tablet Fe dengan alasan tidak nyaman dengan efek samping tablet Fe, ibu hamil berhenti minum obat ketika merasa lebih baik, dan banyak pula yang memberikan jawaban lupa untuk minum tablet Fe tersebut.

Sementara itu, hanya 8 ibu hamil trimester III (23,5%) yang berada dalam kategori "patuh", yaitu ibu hamil yang secara konsisten mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu upaya lebih dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu hamil untuk rutin mengonsumsi tablet Fe, terutama melalui edukasi yang menyeluruh, bimbingan petugas kesehatan, dan dukungan dari keluarga.

Distribusi ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian ibu hamil trimester III sudah mulai menyadari pentingnya tablet Fe, masih banyak yang belum sepenuhnya patuh. Oleh karena itu, program penyuluhan dan pemantauan kepatuhan harus lebih diintensifkan di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah agar kejadian anemia pada ibu hamil dapat dicegah secara efektif.

Menurut Aida L (2024) ketika seseorang tidak peduli dengan dirinya maka akan berdampak ke banyak aspek dalam dirinya termasuk pada saat ibu hamil yang dimana ibu dengan anemia akibat tidak patuh dan selalu lupa mengonsumsi tablet Fe yang

diberikan maupun yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan sehingga akan berdampak kepada ibu dan janin mengakibatkan munculnya berbagai macam penyakit termasuk anemia.

Ibu hamil dikatakan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe jika mengonsumsi tablet Fe setiap hari dan minimal jumlah tablet Fe yang dikonsumsi selama kehamilan yaitu 90 tablet berturut-turut selama kehamilan. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya yang diakibatkan oleh defisiensi zat besi. Kemauan mengonsumsi, ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi dan frekuensi konsumsi perhari merupakan beberapa aspek yang dapat mengukur seorang ibu hamil dapat patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (Nurdimayanthi, Hilmi, and Salman 2023).

Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sangat penting karena sel darah merah membutuhkan zat besi dalam proses sintesisnya. Pengangkutan zat gizi dan oksigen ke seluruh tubuh merupakan peran penting sel darah merah dalam tubuh serta sel membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energy. Jika ibu hamil kekurangan zat besi dalam tubuhnya, maka akan mempengaruhi pembentukan sel darah merah. Kekurangan oksigen akan timbul apabila sel darah merah mengalami kekurangan, sehingga timbul gejala anemia yang ditandai dengan penurunan kadar Hb (Nurmasari & Sumarmi, 2019).

C. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 responden di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami anemia, yaitu sebanyak 20 ibu hamil trimester III (58,8%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil trimester III memiliki kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr/dl, yang menandakan kondisi anemia dalam kehamilan. Kejadian anemia ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

Sementara itu, sebanyak 14 ibu hamil trimester III (41,2%) tidak mengalami anemia (Hb \geq 11 gr/dl). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah menerapkan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, termasuk dalam hal kepatuhan mengonsumsi tablet Fe serta pola makan yang baik serta sehat dan bergizi.

Distribusi ini mengindikasikan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah masih cukup tinggi, sehingga perlu mendapat perhatian lebih. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), bahkan kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi berkelanjutan agar ibu hamil dapat lebih memahami pentingnya pencegahan anemia dan secara aktif menjaga kesehatannya selama masa kehamilan.

Menurut Rahayu (2022), anemia dapat terjadi pada ibu hamil, karena itulah kejadian ini harus selalu diwaspadai. Kejadian anemia pada ibu hamil harus selalu diwaspadai mengingat anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian bayi. Untuk mengenali kejadian anemia pada kehamilan, seorang ibu harus mengetahui gejala anemia pada ibu hamil, yaitu cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan turun (anoreksia), konsentrasi hilang dan nafas pendek.

Penyebab terjadinya anemia saat masa kehamilan karena rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Zat besi, vitamin C sebagai enhancer besi, dan kalsium yang berfungsi sebagai inhibitor besi, merupakan faktor penyebab yang dapat berpengaruh pada kadar hemoglobin (Rieny et al., 2021).

Cara mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan konsumsi makanan bergizi, menambah pemasukan zat besi ke dalam tubuh dengan minum Tablet Tambah Darah (TTD), mengobati penyakit yang menyebabkan atau memperberat anemia seperti kecacingan, malaria dan penyakit TBC. Anemia defisiensi besi bisa dicegah dengan memelihara keseimbangan antara asupan zat besi dengan kebutuhan dan kehilangan zat besi. Suplementasi zat besi adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake zat besi yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Tablet tambah darah adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mgferro sulfat dan 0,25 mg asam folat. Wanita yang sedang hamil dan menyusui, kebutuhan zat besinya sangat tinggi sehingga perlu dipersiapkan sedini mungkin.

Penelitian ini sejalan dengan Kafta (2020) di Puskesmas Tegal Sari, Medan, yang menemukan 70 responden (87,1%) ibu hamil mengalami anemia. Anemia adalah kondisi ketika tubuh kekurangan sel darah merah untuk mengangkut oksigen ke jaringan, sehingga penderitanya mudah lelah dan lemas. Anemia dapat bersifat sementara atau menetap, dengan tingkat keparahan dari ringan hingga berat, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor kesehatan yang mendasarinya.

D. Hubungan antara Kepatuhan dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah. Dapat diketahui besarnya hitungan adalah p-value = 0,002 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antar variabel. Artinya, semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe, maka semakin kecil kemungkinan mereka mengalami anemia.

Kejadian anemia pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe yang kurang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang patuh namun mengalami anemia sebanyak 1 ibu hamil trimester III (12,5%), serta terdapat pula responden yang memiliki kategori kepatuhan cukup dan mengalami anemia yaitu 8 ibu hamil trimester III (23,5%). Menurut Arfan et al. (2024), selain dipengaruhi oleh kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe, anemia juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti usia ibu, jarak antar kehamilan, paritas, tingkat pengetahuan, status gizi, dan dukungan keluarga.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengkonsumsi, dan frekuensi setiap hari. Ibu hamil harus mematuhi anjuran petugas kesehatan. Salah satu cara penting untuk mencegah dan mencegah anemia, terutama anemia kekurangan besi, adalah dengan mengambil suplemen besi atau tablet besi. Ini karena suplemen besi mengandung asam folat, yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Jika ibu hamil tidak mengikuti instruksi untuk minum tablet zat besi, kemungkinan anemia akan meningkat (Putri et al., 2023).

Sejalan dengan teori menurut Lestari (2025), bahwa semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan. Namun sebaliknya, semakin tidak patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan, maka kejadian anemia ibu hamil semakin meningkat.

Menurut Erryca (2022) ada korelasi kuat antara kepatuhan ibu hamil terhadap tablet tambah darah dan kadar hemoglobinnnya. Semakin patuh ibu hamil terhadap penggunaan tablet tambah darah, semakin tinggi kadar hemoglobinnnya.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu Nasution, M. (2020) yang menunjukkan hasil analisis hubungan antara kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pagarantonga tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 32 responden terdapat 18 responden (56,3%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dimana seluruh responden yang tidak patuh mengalami anemia dan terdapat 14 responden (43,8%) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dimana mayoritas responden tidak anemia yaitu sebanyak 13 responden (40,6%) dan minoritas mengalami anemia 1 responden (3,1%).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 ibu hamil trimester III, 14 (41,2%) responden tergolong cukup patuh, 12 (35,3%) responden tidak patuh, dan 8 (23,5%) responden patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sementara 20 (58,8%) responden mengalami anemia dan 14 (41,2%) ibu responden tidak anemia. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Pos Kesehatan Desa Bukit Indah yaitu $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu, ibu hamil diharapkan tetap patuh mengonsumsi tablet Fe setiap hari sesuai anjuran meskipun merasa sehat, serta rutin memeriksakan kehamilan dan mengikuti penyuluhan untuk mencegah anemia. Layanan kesehatan perlu meningkatkan edukasi, pemantauan, serta memastikan distribusi tablet Fe berjalan lancar dengan dukungan pengingat rutin melalui posyandu. Institusi diharapkan mendukung mahasiswa dalam perizinan, bimbingan jarak jauh, dan fleksibilitas dalam bimbingan jadwal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, pelayanan kesehatan, dan memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adawiyah, R., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(3), 1553-1562.
- [2] Aida, L. (2024). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BLUD UPT Puskesmas Pahandut kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya).
- [3] Arfan, I., Marlenywati, M., Saleh, I., Rizky, A., & Marlina, M. (2024). The Risk Factors for Anemia in Women at Third Trimester of Pregnancy in the Primary Health Center of Tanjung Sekayam: A Case-Control Study. *Amerta Nutrition*, 8.
- [4] Bakri. (2021). *Upaya Peningkatan Kesehatan dan Gizi Ibu Hamil*. Bandung: CV. Media

Sains Indonesia.

- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2022*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- [6] Erryca, P. (2022). *Gambaran Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati I Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2022).
- [7] Kafta, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegal Sari Kota Medan Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- [8] Kemenkes R.I. (2022). *Anemia dalam kehamilan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [10] Lestari, A. (2025). Hubungan Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Langit Tahun 2024.
- [11] Liana, N., Wulandari, R., & Darmi, S. (2023). Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Medika Krakatau Kota Cilegon Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1029-1042.
- [12] Manuaba. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- [13] Maryanto, E. P. (2021). Kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi: suatu kajian literature review. *Syifa' Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(1), 1-10.
- [14] Nasution, M. (2020). Hubungan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Pagarantonga Tahun 2020.
- [15] Noverstiti, E. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012. *STIKES Peringsewu Lampung*, 26(2), 177-180.
- [16] Nurdimayanthi, D. A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Review Artikel: Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal Of Pharmaceutical And Sciences*, 207-214.
- [17] Nurmasari, V. and Sumarmi, S. (2019) 'Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo', *Amerta Nutrition*, 3(1), p. 46. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i1.2019.46-51>.
- [18] Pratami, E. (2019, July). Evidence-Based Dalam Kebidanan Kehamilan Persalinan & Nifas. Egc.
- [19] Putri, P., sari, W. I. P. E., & Andini, I. F. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 280-288. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5115>
- [20] Rahayu, N. K. S. (2022). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar

Utara. *Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Denpasar*.

- [21] Rieny, E. G., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2021). Peran Kalsium dan Vitamin C dalam Absorpsi Zat Besi dan Kaitannya dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 423-432.
- [22] Septiasari, Y. (2019) 'Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamiltrimester Iii Di Puskesmas Bernung Pesawaran', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), pp. 14–19. Available at: <https://doi.org/10.35952/jik.v8i1.132>.
- [23] Sukmawati. (2021). Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia kehamilan. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(2).
- [24] Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Telenursing*, 4(1), 28-35.
- [25] Tarigan, N., Sitompul, L., & Zahra, S. (2021). Asupan energi, protein, zat besi, asam folat dan status anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan.
- [26] Wibowo, M. I. N. A., Fitri, F. M., Yasin, N. M., Kristina, S. A., & Prabandari, Y. S. (2021). Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di beberapa Puskesmas Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 98-108.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN